

**ANALISIS *FRAMING TALKSHOW* MATA NAJWA  
EPISODE “KEADILAN BERSYARAT BAGI  
SELURUH RAKYAT INDONESIA” TERHADAP  
PEMBERITAAN KASUS DISKON KORUPSI**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat  
Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi Konsentrasi: Broadcasting**



**Oleh:**

**Jeni Hendra**

**07031181823229**

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF**

**“ANALISIS FRAMING TALKSHOW MATA NAJWA  
EPISODE “KEADILAN BERSYARAT BAGI SELURUH  
RAKYAT INDONESIA” TERHADAP PEMBERITAAN KASUS  
DISKON KORUPSI”**

**SKRISPI**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1  
Ilmu Komunikasi**

**Oleh :**

**Jeni Hendra  
07031181823229**

**Pembimbing 1**

**Dr. Raniasa Putra, S.Ip., M.Si  
NIP. 197805122002121003**



**Pembimbing II**

**Krisna Murti, S.Ikom., M.A  
NIP. 198807252019031010**



**Mengetahui**  
**Kepala Jurusan Ilmu Komunikasi**



**Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si  
NIP. 196406061992031001**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

"ANALISIS FRAMING TALKSHOW MATA  
NAJWA EPISODE "KEADILAN BERSYARAT"  
BAGI SELURUH RAKYAT INDONESIA"  
TERHADAP PEMBERITAAN KASUS DISKON  
KORUPSI"

Skripsi

Oleh :

Jeni Hendra  
07031181823229

Telah dipertahankan di depan penguji  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
Pada tanggal 17 November 2022

Pembimbing :

1. Dr. Raniasa Putra, S.Ip., M.Si  
NIP. 197805122002121003

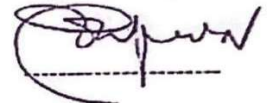
2. Krisna Murti, S.Ikom., M.A  
NIP. 198807252019031010

Penguji :

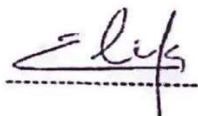
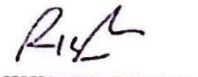
1. Farisha Sestri Musdalifah, S.Sos., M.Si  
NIP. 199309052019032019

2. Erlisa Saraswati, S.Kpm., M.Sc  
NIP. 199209132019032015

Tanda Tangan



Tanda Tangan



Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Dr. Muhammad Husni Thamrin, S  
NIP. 196406061992031001



## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Jeni Hendra
NIM	:	07031181823229
Tempat dan Tanggal Lahir	:	Desa Babatan, 31 Desember 1999
Program Studi/Jurusan	:	Ilmu Komunikasi 2018
Judul Skripsi	:	Analisis <i>Framing Talkshow</i> Mata Najwa Episode "Keadilan Bersyarat Bagi Seluruh Rakyat Indonesia" Terhadap Pemberitaan Kasus Diskon Korupsi"

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, 4 November 2022

Yang membuat pernyataan,

  
Jeni Hendra  
NIM.07031181823229

## **MOTTO**

**“Selesaikan Apa Yang Telah Kamu Mulai, Berusaha dan Berdo’a”**

**-Jeni Hendra**

**Skripsi ini saya persembahkan untuk:**

- Allah SWT & Nabi Muhammad SAW
- Kedua orang tua ku
- Dosen Pembimbing Skripsiku (Bapak Dr. Raniasa Putra, M.Si dan Bapak Krisna Murti, S.I.Kom., MA)
- Para Dosen FISIP UNSRI Program Studi Ilmu Komunikasi
- Teman-teman seperjuangan program studi Ilmu Komunikasi 2018. Khususnya kepada Arin, Mardianti.
- Almamater

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat, rahmat serta karuanianya yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Proposal Skripsi yang berjudul “Analisis Framing Talkshow Mata Najwa Episode “Keadilan Bersyarat Bagi Seluruh Rakyat Indonesia” Terhadap Pemberitaan Kasus Diskon Korupsi”. Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi persyaratan akademis pada Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Politik Universitas Sriwijaya. Penulis menyadari bahwa keberhasilan untuk menyelesaikan proposal skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itulah dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

- 1) Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE, selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
- 2) Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
- 3) Bapak Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya.
- 4) Bapak Faisal Nomaini, S.Sos., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
- 5) Bapak Dr. Raniasa Putra, M.Si selaku dosen pembimbing I skripsi yang telah memberikan masukan dan membimbing selama pembuatan skripsi.
- 6) Bapak Krisna Murti, S.I.Kom., MA selaku dosen pembimbing II saya yang telah banyak memberikan masukan dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi.
- 7) Ibu Febrimarani Malinda, S.Sos., MA selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan masukan serta membimbing selama perkuliahan.
- 8) Seluruh dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang memberikan ilmu dan pelajaran secara teori dan pelajaran secara terhadap penulis selama masa perkuliahan.

- 9) Seluruh staf dan tata usaha Program Strata 1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
- 10) Keluarga saya, Ayah (Heri), Ibu (Zelpia Hernita), Kakak (Inka Herliza), Adik (Satrio).
- 11) Teman-teman seperjuangan Inggrid Dea Arini, Mardianti telah memberikan bantuan serta suport.
- 12) Ariansah yang telah memberikan dukungan moril selama menyelesaikan skripsi.
- 13) Teman-teman Jurusan Ilmu Komunikasi angkatan 2018.
- 14) Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih sebesar-besarnya saya ucapkan, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dengan balasan terbaik-Nya. Aamiin.

Indralaya, 11 September 2022



Jeni Hendra

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GRAFIK.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xvii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.1.1 Mata Najwa dengan Framingnya Membantu Masyarakat untuk Mengetahui Isu yang Sedang Hangat .....	6
1.1.2 Mata Najwa dengan Berani Memberikan Kritik-Kritikannya yang Tegas dan Lugas .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	10
1.4 Manfaat Penelitian .....	10
1.4.1 Manfaat Akademis .....	10
1.4.2 Manfaat Praktis .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
2.1 Media Massa.....	11
2.1.1 Fungsi Media Massa .....	11
2.1.2 Karakteristik Media Massa .....	12
2.2 Televisi.....	12



2.3 Talkshow .....	13
2.4 Pemberitaan .....	14
2.5 Keadilan.....	14
2.6 Korupsi.....	15
2.7 Teori Konstruksi Realitas Media Peter L Berger .....	16
2.8 Teori Framing .....	19
2.8.1 Teori Framing Model Robert N.Entman .....	21
2.8.2 Teori Framing Model William A. Gamson dan Andre Modigliani .....	23
2.8.3 Teori Framing Model Zhongdang.....	24
2.10 Kerangka Teori .....	26
2.11 Kerangka Pemikiran.....	27
2.12 Alur Pemikiran.....	28
2.13 Penelitian Terdahulu .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
3.1 Metode Penelitian .....	34
3.2 Rancangan Penelitian .....	34
3.3 Fokus Penelitian.....	37
3.4 Unit Analisis Penelitian.....	39
3.5 Jenis Data dan Sumber Data.....	40
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	40
3.7 Teknik Keabsahan Data .....	41
3.8 Teknik Analisis Data.....	42
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM DAN TEMPAT PENELITIAN.....</b>	<b>44</b>
4.1 Sejarah Trans7 .....	44
4.2 Logo Dan Arti Logo Trans 7 .....	45
4.3.1 Visi Perusahaan.....	46
4.3.2 Misi Perusahaan .....	46
4.3.3 Budaya Perusahaan .....	46
4.4 Manajemen Perusahaan.....	48
4.5 Biodata Perusahaan.....	49

4.6 Profil Mata Najwa.....	50
BAB V.....	51
ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN.....	51
5.1 Penyajian data talkshow Mata Najwa Episode Keadilan Bersyarat Bagi Seluruh Rakyat Indonesia - Part 1 s/d 7.....	52
5.1.1 Analisis Episode Keadilan Bersyarat Bagi Seluruh Rakyat Indonesia- Part 1.....	53
5.1.2 Analisis Episode Keadilan Bersyarat Bagi Seluruh Rakyat Indonesia - Part 2.....	63
5.1.3 Analisis Episode Keadilan Bersyarat Bagi Seluruh Rakyat Indonesia - Part 3.....	70
5.1.4 Analisis Episode Keadilan Bersyarat Bagi Seluruh Rakyat Indonesia - Part 4.....	78
5.1.5 Analisis Episode Keadilan Bersyarat Bagi Seluruh Rakyat Indonesia - Part 5.....	87
5.1.6 Analisis Episode Keadilan Bersyarat Bagi Seluruh Rakyat Indonesia - Part 6.....	95
5.1.7 Analisis Episode Keadilan Bersyarat Bagi Seluruh Rakyat Indonesia - Part 7.....	101
5.2 Hasil dan Pembahasan.....	107
5.3 Konstruksi Realitas Media Episode Keadilan Bersyarat Bagi Seluruh Rakyat Indonesia Pada Program Mata Najwa Trans.....	110
BAB VI PENUTUP.....	114
6.1 Kesimpulan.....	114
6.2 Saran.....	115

DAFTAR PUSTAKA .....	117
LAMPIRAN .....	122

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Hasil Riset Indeks Kualitas Program Talkshow Periode II Tahun 2021 .....	3
Gambar 1.2 Segmen 1 talkshow Mata Najwa “Korupsi Kok Masih Di Gaji”. 7	
Gambar 1.3 Segmen 2 Talkshow Mata Najwa “Ironi Rakyat Kecil Di Hadapan Hukum” .....	8
Gambar 1.4.....	9
Segmen 6 dan 7 talkshow Mata Najwa “Koruptor Diistimewakan, Komitmen Presiden Dipertanyakan” dan “Rakyat Dipaksa Tak Waras Melihat Penegakan Hukum” .....	9
Gambar 4.1 Logo Trans 7 .....	45
Gambar 5.1 Tema Talkshow Mata Najwa edisi 4 Agustus 2021 .....	52
Gambar 5.2 Keadilan Bersyarat Bagi Seluruh Rakyat Indonesia - Jaksa Pinangki Korupsi Tapi Kok Masih Digaji (Part 1).....	53
Gambar 5.3 “Keadilan Bersyarat Bagi Seluruh Rakyat Indonesia- Terenyuh! Ibu Bawa Bayi ke Penjara Karena Masih Menyusui (Part 2)” .....	65
Gambar 5.5 Mengapa Juliari Tak Dijerat Pasal Hukuman Mati (Part 4).....	82
Gambar 5.6 Bansos Cuma Segini Kok Tega Dikorupsi (Part 5).....	9089
Gambar 5.7 Vonis Pinangki & Djoko Tjandra Disunat, Apa Kata Presiden (Part 6).....	97
5.1.7 Analisis Episode Keadilan Bersyarat Bagi Seluruh Rakyat Indonesia (Part 7).....	102
Gambar 5.8 Obral Diskon Hukuman Koruptor, Siapa Rindu Artidjo Alkotsar103	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penghargaan-Penghargaan Program Mata Najwa.....	2
Tabel 1.2 Fenomena Peninjauan Kembali .....	4
Tabel 2.1 Dua Dimensi Framing Model Entman .....	21
Tabel 2.2 Skema Framing Robert Entman.....	23
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel 3.1 Dimensi Framing Robert N.Entman.....	35
Tabel 3.2 Skema Framing Menurut Robert N. Etman .....	36
Tabel 3.3 Fokus Penelitian .....	39
Tabel 4.1 Daftar Nama Kepala Divisi PT Duta Visual Nusantara Tv Tujuh.	49
4.5 Biodata Perusahaan.....	49
4.6 Profil Mata Najwa.....	50
Tabel 5.1 Segmen-segmen Talkshow Mata Najwa Episode “Keadilan Bersyarat Bagi Seluruh Rakyat Indonesia”.....	51
Tabel 5.2 Narasumber-narasumber Talkshow Mata Najwa Episode “Keadilan Bersyarat Bagi Seluruh Rakyat Indonesia”.....	52
Tabel 5.3 Tabel (Temuan) Analisis Episode Keadilan Bersyarat Bagi Seluruh Rakyat Indonesia part 1.....	58
Tabel 5.4 Tabel (Temuan) Analisis Episode Keadilan Bersyarat Bagi Seluruh Rakyat Indonesia part 2.....	65
5.1.3 Analisis Episode Keadilan Bersyarat Bagi Seluruh Rakyat Indonesia - Part 3.....	71
Tabel 5.5 Tabel (Temuan) Analisis Episode Keadilan Bersyarat Bagi Seluruh Rakyat Indonesia part 3.....	73
Tabel 5.6 Tabel (Temuan) Analisis Episode Keadilan Bersyarat Bagi Seluruh Rakyat Indonesia part 4.....	82
Tabel 5.8 Tabel (Temuan) Analisis Episode Keadilan Bersyarat Bagi Seluruh Rakyat Indonesia part 6.....	98

Tabel 5.9 Tabel (Temuan) Analisis Episode Keadilan Bersyarat Bagi Seluruh Rakyat Indonesia part 7.....	103
Tabel 5.10.....	108

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 2.1 Alur Pemikiran.....	29
Bagan 4.1 Daftar Nama Komisaris PT Duta Visual Nusantara Tv Tujuh .....	48
Bagan 4.2 Daftar Nama Direktur PT Duta Visual Nusantara Tv Tujuh.....	48

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Talkshow Mata Najwa Episode “Keadilan Bersyarat Bagi Seluruh Rakyat Indonesia Part 1-7 .....	124
Lampiran Transkrip Percakapan Talkshow Mata Najwa Episode “Keadilan Bersyarat Bagi Seluruh Rakyat Indonesia Part17.....	125
Lampiran Hasil Plagiasi .....	136

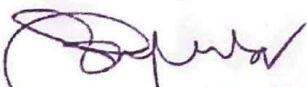


## ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang fenomena yang terjadi dengan adanya isu ketimpangan penegakan hukum dari kasus diskon atau potongan vonis hukuman kepada pelaku korupsi sehingga banyak menuai komentar dari masyarakat. Hal tersebut menjadi sorotan diberbagai media, salah satu media massa yang turut menyoroti yakni *talkshow* Mata Najwa. Penelitian ini menggunakan teori konstruksi realitas media dengan metode analisis menggunakan analisis *framing* model Robert N.Entman. Metode ini terdiri dari empat elemen penting, yakni pendefinisian masalah (*define problem*), penyebab masalah (*diagnose causes*), keputusan moral (*make moral judgement*), dan penyelesaian masalah (*treatment recommendation*). Fokus penelitian pada penelitian ini bagaimana pendefinisian masalah, penyebab masalah, keputusan moral, serta solusi yang ditawarkan dalam konstruksi realitas media dalam berita isu pemotongan vonis hukuman koruptor dalam *talkshow* Mata Najwa episdoe “Keadilan Bersyarat Bagi Seluruh Rakyat Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa memang terjadi pembingkaiian yang dilakukan oleh Talkshow Mata Najwa pada penayangan episode tersebut.

**Kata kunci:** Konstruksi realitas media, Pembingkaiian, Korupsi

Pembimbing I



Dr. Raniasa Putra, S.Ip., M.Si

NIP. 197805122002121003

Pembimbing II



Krisna Murti, S.Ikom., M.A

NIP. 198807252019031010



## ABSTRACT

*This study discusses the phenomena that occur with issues inequality of law enforcement from discount cases or sentence reduction to the perpetrators of corruption so that it reaps a lot of comments from the public. Thing it became the spotlight in various media, one of which was the mass media highlighting the talk show Mata Najwa. This study uses the theory construction media reality with analysis method using Robert's framing analysis models Robert N. Entman. This method consists of four important elements, namely defining the problem (define problems), causes of problems (diagnose causes), moral decisions (make moral judgments), and solving problems (treatment recommendatton) The focus of research on this research is how to define problems, causes of problems, decisions morals, as well as the solutions offered in the construction of media reality in the news on the issue of cutting sentences for corruptors in the Mata Najwa talk show episode "Justice Conditional for All Indonesian People" The results showed that indeed there was a framing carried out by the Mata Najwa talkshow on Showing the episode*

**Keywords:** *Construction of media reality, framing, Corruption*

*Advisor 1*

  
**Dr. Raniasa Putri, S.Ip., M.Si**  
NIP. 197805122002121003

*Advisor 2*

  
**Krisna Murti, S.Ikom., M.A**  
NIP. 198807252019031010

*Head of Department Communication Science*

  
**Dr. Muhammad-Flusni Thamrin, M.Si**  
NIP. 196406061992031001

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan media komunikasi massa pada saat ini, menjadikan *talkshow* salah satu media yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan kepada khalayak. Kemampuan *talkshow* dalam menjangkau segmen sosial dan cenderung mudah diterima komunikan membuat peneliti berpendapat bahwa *talkshow* berpotensi untuk mempengaruhi dan membentuk komunikannya melalui pesan. Akan tetapi hal ini juga dipengaruhi oleh seberapa menarik *talkshow* yang dikemas dan ditayangkan untuk disajikan kepada khalayak. Daya tarik *talkshow* dapat dilihat pada topik apa yang menjadi permasalahan dan tokoh yang dihadirkan untuk membahas topik tersebut (Fred, 2009:83)

Kemampuan *talkshow* sebagai media untuk menyampaikan suatu gagasan sangat beralasan. Hal ini didasari oleh unsur-unsur yang ada didalamnya, unsur yang menjadikan penonton berperan aktif dan kritis dengan apa yang disampaikan dan digambarkan dalam *talkshow*. Oleh karena itu, jika penonton tidak kritis dalam informasi atau pesan yang disampaikan dalam *talkshow* tersebut, maka penonton akan mudah dipengaruhi.

Fungsi media komunikasi massa yang mengalami perkembangan, yakni salah satunya *talkshow* tidak disadari oleh komunikan bahwa media massa juga bisa menjalankan fungsi untuk mengkonstruksi atau mem-*framing* sebuah informasi. Media mampu mempengaruhi sebuah konflik atau peristiwa. Dapat dilihat dari kekuatan media antara lain muncul proses pembingkaiian (*framing*), teknik pengemasan fakta, penggambaran fakta, pemilihan sudut pandang, penambahan atau pengurangan foto dan lain-lain.

Media elektronik berupa televisi merupakan media massa yang memiliki visual dibandingkan dengan media massa lainnya. Yang artinya tayangan yang disajikan televisi berupa gambar serta suara secara bersamaan. Salah satu fungsi televisi untuk mempengaruhi yakni mempengaruhi seseorang atau kelompok

dalam hal bersikap, berpikir, pandangan, serta persepsi akan sesuatu. Adapun program-program televisi dikemas semenarik mungkin untuk menarik minat penonton. Salah satu program televisi yang masih sering kita jumpai adalah program *talkshow*.

*Talkshow* merupakan program acara yang menampilkan satu atau beberapa orang dalam membahas berbagai topik serta acara dipandu oleh seorang pembawa acara atau *host*. (Morissan,2009: 212). Pembicara yang diundang tentunya menguasai topik yang sedang diperbincangkan. Saat ini program *talkshow* yang masih banyak diminati yakni *talkshow* Mata Najwa di Trans 7. Dapat dilihat dari penghargaan-penghargaan yang masih diraih serta hasil survei Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) yang telah mencapai standar yang telah ditetapkan.

**Tabel 1.1**

**Penghargaan-Penghargaan Program Mata Najwa**

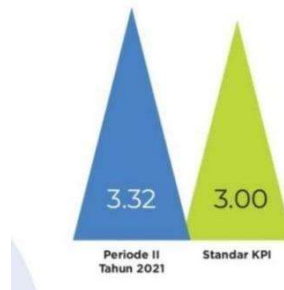
Penghargaan	Nominasi	Hasil
<i>Indonesian Choice Awards 2018</i>	Tv Program <i>Of The Year</i>	Menang
<i>Indonesian Television Awards 2018</i>	Program Inspiratif Terpopuler	Menang
KPI Awards 2018	Program Televisi <i>Talkshow</i> Berita	Menang
<i>Panasonic Global Awards 2018</i>	Program <i>Talkshow</i> Berita	Nominasi
<i>Panasonic Global Awards 2019</i>	Program <i>Talkshow</i> Berita	Menang
Anugerah KPI 2020	Program <i>Talkshow</i> Berita	Menang
<i>Indonesian Television Awards 2021</i>	<i>Prime Time</i> Non Drama	Nominasi

Sumber: [www.matanajwa.com](http://www.matanajwa.com) (dikelolah oleh penulis)

Indeks Kualitas Program *Talkshow* pada periode II tahun 2021 adalah 3.32, indeks tersebut sudah mencapai standar program berkualitas yang ditetapkan KPI (Komisi Penyiaran Indonesia).

## Gambar 1.1

### Hasil Riset Indeks Kualitas Program Talkshow Periode II Tahun 2021



Sumber: [www.kpi.co.id](http://www.kpi.co.id)

Program *talkshow* Mata Najwa adalah gelar wicara yang membahas berbagai fenomena-fenomena seputar politik. Narasumber yang diundang pun juga yang memahami atau ahli dibidangnya. Pada tanggal 4 Agustus Mata Najwa kembali hadir dengan membahas salah satu kasus yang menyita perhatian publik. Yakni kasus seorang jaksa yang mendapatkan diskon vonis hukuman sebanyak 60%. Hal ini membuat masyarakat merasa bingung dengan keistimewaan yang didapat oleh jaksa tersebut. Dari keistimewaan yang didapat masyarakat bertanya apa yang membedakan kasus jaksa tersebut dengan berbagai kasus rakyat kecil yang justru tidak mendapatkan pertimbangan. Topik yang dibahas yakni “Keadilan Bersyarat Bagi Seluruh Rakyat Indonesia”.

Topik tersebut diangkat karena terdapat pendiskriminasian hukum terhadap seorang jaksa dengan kasus rakyat kecil. Jaksa Pinangki Sirna Malasari terbukti melakukan tindak pidana kasus korupsi, kasus pencucian uang, serta kasus pemufakatan jahat terkait sengkabut penanganan perkara terpidana korupsi hak tagih bank Bali, Djoko Tjandra. Berdasarkan keterangan salah seorang tokoh publik jaksa Pinangki tidak mengakui sama sekali atas perbuatannya, dan banyak drama dari kasus jaksa ini. Yang kemudian di pengadilan ia mendapatkan keistimewaan diskon atau potongan vonis sebanyak 60% karena dianggap mengakuinya. Keistimewaan lainnya yakni ia adalah seorang wanita yang harus dilindungi serta mempunyai balita yang masih harus mendapat perhatiannya. Hal ini justru berbanding terbalik dengan kasus seorang ibu di Aceh yang terjerat penjara karena Undang-Undang ITE dan terpaksa harus membawa bayinya

dikarenakan masih menyusui. Mengapa seorang jaksa mendapatkan pertimbangan-pertimbangan sedangkan Ibu Isma hanya rakyat kecil tidak mendapatkannya.

Selain kasus jaksa Pinangki juga terdapat kasus-kasus korupsi serupa. Berdasarkan pengamatan *Indonesian Corruption Watch* (ICW) sudah menjadi isu yang klasik. Dimana para koruptor mendapatkan keistimewaan tersebut. Kasus seperti ini bukan lagi kali pertama. Dari hal ini banyak menuai komentar miring dari masyarakat jika hukum masih memihak kepada elit.

**Tabel 1.2**

**Fenomena Peninjauan Kembali**

No	Nama	Jabatan	Kasus	Waktu Putusan	Putusan Pk
1.	Sugiharto	Pejabat Kemendagri	E-KTP	30/9/2020	Diterima (15 tahun menjadi 10 tahun)
2.	Anas Urbaningrum	Anggota DPR	Korupsi proyek Hambalang	28/9/2020	Diterima (14 tahun menjadi 8 tahun)
3.	Hidayat Abdul Rahman	Pejabat Direktorat Kementerian Pertanian	Pengadaan Bantuan Langsung Benih Unggul	16/9/2020	Diterima (9 tahun menjadi 5 tahun)
4.	Adriatma Dwi Putra	Mantan Walikota Kendari	Suap pekerjaan pembangunan jalan	16/9/2020	Diterima (5 tahun menjadi 6 bulan menjadi 4 tahun)

5.	Sudarto	Direktur PT Hakayo Kridanusa	Korupsi proyek alat KB di BKKBN	28/12/2020	Diterima (10 tahun menjadi 5 tahun)
6.	Novi Harianti	Kepala Cabang Bank Syariah BUMN Cimahi	Korupsi Kredit Usaha Rakyat	9/12/2020	Diterima (3 tahun menjadi 1 tahun)
7.	Jefri Sitindaon	Bank Sumut	Pengadaan Kendaraan Dinas	28/12/2020	Diterima (7 tahun menjadi 3 tahun)

*Sumber: [www.antikorupsi.org.id](http://www.antikorupsi.org.id)*

Korupsi merupakan kasus yang mendapatkan perhatian khusus dari masyarakat, bagaimana tidak kerugian yang disebabkan dari perkara ini memang tidak sedikit. Bukan hanya hak rakyat yang diambil akan tetapi negara juga ikut terbebani. Apa lagi jika perbuatan tersebut dilakukan ketikanegara sedang dalam kesusahan seperti saat pandemi covid 19. korupsi menjadi hal yang paling tidak manusiawi. Berdasarkan survei korupsi menjadi isu yang paling di khawatirkan.

**Grafik 1.1**



*Sumber: Survei Nasional September 2021, oleh indikator politik*

Pada episode kali ini Mata Najwa kembali dengan isu yang sedang hangat diperbincangkan dan dengan ciri khas programnya mengkritik perkara tersebut dengan pembahasan setiap segmennya dengan tegas, lugas, serta kritis dalam menyikapi perihal korupsi. Talkshow ini ingin beropini untuk mempengaruhi khalayak serta memberikan masukan-masukan kepada pemerintah jika kasus-kasus korupsi terutama yang dilakukan pada saat terjadi bencana merupakan perkara yang tidak manusiawi. Dan dari kritikan-kritikan yang dilontarkan dalam *talkshow* ini meminta pemerintah untuk lebih serius dalam menangani korupsi dengan tidak menjadi tokoh yang justru mendukung korupsi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan alasan dipilihnya judul ini yakni sebagai berikut:

### **1.1.1 Mata Najwa dengan Framingnya Membantu Masyarakat untuk Mengetahui Isu yang Sedang Hangat**

Mata Najwa merupakan salah satu *talkshow* yang banyak digemari masyarakat, selain pembawaannya yang tidak membosankan acara gelar wicara ini juga mendatangkan narasumber yang paham dibidangnya. Cara *talkshow* ini mempengaruhi penontonnya melalui bahasan-bahasan per segmennya yang menarik untuk ditonton lebih lanjut. Framing disetiap segmennya memiliki kesan tersendiri untuk menonton dan menyimak talkshow ini, dikarenakan informasi-



informasi yang diberikan dirasa mampu membuat masyarakat atau penonton lebih paham dan menganggap penting dengan permasalahan yang ada.

Mata Najwa mem-*framing* episode kali ini agar masyarakat lebih paham akan bahasan masalah yang dibahas. Pada episode kali ini terdapat *framing* yang ingin ditunjukkan Mata Najwa jika hukum masih memihak kepada penguasa. “Jaksa Pinangki Korupsi Kok Masih Digaji?” dan “Terenyuh! Ibu Bawa Bayi Ke Penjara Karena Masih Menyusui” menjadi bahasan utama yang ingin ditampilkan.

### Gambar 1.2

#### Segmen 1 talkshow Mata Najwa “Korupsi Kok Masih Di Gaji”



Sumber: [www.narasi.tv](http://www.narasi.tv)

Dari dua fenomena kasus tersebut sangat terlihat jelas perbedaan atau diskriminasi hukum yang didapat. Mata Najwa dalam *talkshow* nya mem-*framing* bahwa belum terpenuhinya rasa keadilan yang seharusnya didapatkan setiap warga negara Indonesia. Tidak terkecuali dengan jabatan atau kekuasaan yang dimiliki setiap masyarakat. Dari bahasan *host* ataupun narasumber Mata Najwa secara terang-terang memperlihatkan keadaan hukum yang sesungguhnya. Tidak hanya dari narasumber yang digalih akan informasi tetapi program Mata Najwa juga melihat tanggapan-tanggapan masyarakat. Dengan melihat utarahan hati masyarakat dengan terhadap fenomena tersebut.

### 1.1.2 Mata Najwa dengan Berani Memberikan Kritikan-Kritikannya yang Tegas dan Lugas

Mata Najwa dikenal dengan kritikan-kritikannya terhadap pemerintah terkesan lugas dan tegas. Hal ini membuat menarik minat penonton untuk mengikuti setiap segmennya. Menurut Hutagalung (dalam Syaifuddin, 202:9) mengatakan, sebagai pilar keempat demokrasi pers haruslah menjadi penyeimbang informasi agar informasi yang disampaikan itu berimbang. Mata Najwa dengan kritikan-kritikan membangunnya membantu pemerintah agar demokrasi yang ada dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya. Melalui program *talkshow* ini mampu menyuarakan segala suara rakyat dan dapat menjadi pengingat kepada pemerintah agar melaksanakan tugasnya yang mana telah menjadi wakil rakyat.

Pada segmen “Ironi Rakyat Kecil Di Hadapan Hukum” Mata Najwa mem-*framing* kasus ini dengan membandingkan dengan kasus para koruptor. Ironi ini bukan hal yang baru. Hal ini sudah terjadi sejak lama. Dari kemerdekaan Republik Indonesia penegakan hukum yang seadil adiknya masih sangat jarang ditemui. Permasalahan ini yang ingin ditampilkan yang ingin di *framing* oleh Mata Najwa kalau kasus seperti ini menjadi perhatian yang harus mendapatkan perhatian khusus.

#### Gambar 1.3

#### Segmen 2 Talkshow Mata Najwa “Ironi Rakyat Kecil Di Hadapan Hukum”



Sumber: [www.narasi.tv](http://www.narasi.tv)

Pada segmen akhir yakni “Koruptor Diistimewakan, Komitmen Presiden Dipertanyakan” dan “Rakyat Dipaksa Tak Waras Melihat Penegakan Hukum” menjadi puncak bahasan yang menunjukkan *framing* dari *talkshow* ini dengan tegas mengkritik pemerintah dengan penanganan korupsi yang dianggap kian hari belum memperlihatkan perbaikan. Mata Najwa membingkai dari setiap segmen tersebut kalau keadilan yang sesungguhnya memiliki syarat. Yakni keadilan untuk segenap para penguasa negara.

#### Gambar 1.4

#### Segmen 6 dan 7 talkshow Mata Najwa “Koruptor Diistimewakan, Komitmen Presiden Dipertanyakan” dan “Rakyat Dipaksa Tak Waras Melihat Penegakan Hukum”



Sumber: [www.narasi.tv](http://www.narasi.tv)

Melihat dari potret penegakan hukum dan sekelumit kasus-kasus korupsi yang kian hari menuai banyak perhatian yang digambarkan dalam talkshow ini, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam pembingkai kritikan-kritikan terhadap penegakan hukum dan kinerja pemerintahan yang terdapat dalam *talkshow* tersebut. Untuk itu, penulis mengangkat permasalahan ini menjadi sebuah karya tulis ilmiah dengan judul “Analisis *Framing Talkshow* Mata Najwa Episode “Keadilan Bersyarat Bagi Seluruh Rakyat Indonesia” Terhadap Pemberitaan Kasus Diskon Korupsi”.

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Analisis *Framing Talkshow* Mata Najwa Episode “Keadilan

Bersyarat Bagi Seluruh Rakyat Indonesia” Terhadap Pemberitaan Kasus Diskon Korupsi?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui bagaimana *talkshow* Mata Najwa dalam membingkai (*framing*) *Talkshow* Mata Najwa Episode “Keadilan Bersyarat Bagi Seluruh Rakyat Indonesia” Terhadap Pemberitaan Kasus Diskon Korupsi”.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Akademis**

Manfaat penelitian ini secara akademis yaitu dapat memperluas wawasan dan pengetahuan pembaca mengenai analisis *framing* program *talkshow* Mata Najwa di TRANS7 terhadap pemberitaan kasus diskon korupsi. Sebagai referensi bagi mahasiswa lain agar dapat menunjang pengetahuan mengenai Ilmu Komunikasi dan dapat dijadikan sebagai rujukan untuk peneliti lainnya.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Manfaat penelitian ini bagi pembaca untuk menambah wawasan dan pemahaman mengenai analisis *framing* program *talkshow* Mata Najwa di TRANS7 terhadap pemberitaan kasus diskon korupsi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asiatun, Siti. 2020. Strategi Komunikasi Pemasaran Terpadu Program Talk Show *Hitam Putih Di Trans 7*. Jurnal Ilmu Komunikasi, 3 (1), 147-158. <https://doi.org/10.35326/medialog.v3i1.499>
- Antikorupsi.org.id. (22 Maret 2021). *Tren Vonis Kasus Korupsi 2020*. Diakses pada 10 Januari 2022, dari <https://antikorupsi.org/id/article/tren-vonis-kasus-korupsi-2020>
- Badjuri, Adi. 2010. *Jurnalistik Televisi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Bungin, Burhan. 2006. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo
- Bungin, Burhan. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif Komunikasi: Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Bungin, Burhan. 2008. *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi Dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Peter I Berger & Thomas Luckman*. Jakarta: Prenada Media Grup
- Cangara, Hafied. 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo
- Cnnindonesia.com. (15 Juni 2021). *Alasan Hakim Potong Vonis Jaksa Pinangki: Punya Anak 4 Tahun*. Diakses pada 5 September 2021, dari [hakim-potong-vonis-jaksa-pinangki-punya-anak-4-tahun/amp](https://www.cnnindonesia.com/nasional/202109051222000-001-ekonomi-punya-anak-4-tahun/amp)
- Danil, Elwi. 2016. *Korupsi: Konsep, Tindak Pidana, Dan Pemberantasannya*. Jakarta: Rajawali Pers
- Eriyanto. 2002. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKIS
- Eriyanto. 2012. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKIS
- Febriana, Anisa Salma, Firdaus Yuni Dharta, & Oky Oxcygentri. 2021. *Jurnalisme Independen Media Televisi: Analisis Framing Tayangan Program Mata Najwa Episode "Mereka-Reka Cipta Kerja" Di Trans7*.

- Jurnal Penelitian, 5 (2), 205-218.  
[https://doi.org/10.36841/cermin\\_unars.v5i2.991](https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v5i2.991)
- Febriani, Succy & Emidar. 2019. *Gaya Bahasa Retoris Dan Kiasan Najwa Shihab Dalam Gelar Wicara Mata Najwa Di Trans7. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8 (3), 408-414. <https://doi.org/10.24036/108226-019883>
- Firdaus, Rahmad Zulfikar. 2019. *Konstruksi Realitas Sosial Dalam Berita (Analisis Framing Model Murray Edelman Dalam Berita Debat Cawapres 2019 Di Tribunnews.com Periode 17-19 Maret 2019)*. Skripsi. Surabaya: UINSunan AmpelSurabaya.Diaksesdari <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/33951>
- Habibie, Dedi Kusuma. 2018. *Dwi Fungsi Media Massa*. Jurnal Ilmu Komunikasi, 7 (2), 79-86. <http://anonym.to/?http://doi.org/10.14710/interaksi.7.2.79-86>
- Hakim, Luqmannul & Amina, Ratna. 2021. *Analisis Framing Acara Rosi Di Kompas Tv Episode Ganja: Mitos Dan Fakta Periode 6 Februari 2020*. Jurnal komunikasi dan media, 1 (1), 31-41. <https://repository.stikosa-aws.ac.id/id/eprint/66/>
- Hamad, Ibnu. 2004. *Konstruksi Realitas Politik Dalam Media Massa*. Jakarta: Granit
- Hamzah, Herdiansyah. 2021. *Politik Tanpa Korupsi*. Cirebon: Cv. Rumah Pustaka
- Hidayah, Salmi Miftah & Riauan, Muhd Ar Imam. 2021. *Analisis framing kebijakan pembelajaran tatap muka di media cnn indonesia*. Jurnal fakultas ilmu komunikasi universitas Islam Riau, 6 (2), 167-184. [https://doi.org/10.25299/medium.2021.vol9\(2\).8519](https://doi.org/10.25299/medium.2021.vol9(2).8519)
- Hikmalia, Wilda, Hafied Cangara & Umaimah Wahid. 2022. *Analisis Framing Pemberitaan Kekerasan Seksual Pada Perempuan Di Media Online*. Jurnal Ranah Komunikasi, 6 (1), 30-41. <http://ranahkomunikasi.fisip.unand.ac.id/>

- Huda, Khoirul. 2018. *Makna Toleransi Dalam Film “?” (Tanda Tanya) (Analisis Framing Model Gamson dan Mondigliani)*. Skripsi. Ponorogo: IAIN Ponorogo. Diakses dari <http://etheses.iainponorogo.ac.id/3674/1/HUDA%20F%20IX%20PKOK%20E.pdf>
- Hutagalung, Inge. 2013. *Dinamika Sistem Pers di Indonesia*. Jurnal Interaksi, 2 (2):53-60.  
<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/interaksi/article/view/6588>.  
(Diakses 20 12 Juni 2022 pukul 19:00 wib)
- Kumalasari, Mei Anjar, Rustono, & Wahyudi Joko Susanto. 2018. *Strategi Kesantunan Pemandu Acara Talkshow Kick Andy dan Mata Najwa di Metro Tv*. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 3 (1), 34-43.  
<https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JP-BSI/article/view/446/462>
- Kusuma, Mahendra. 2020. *Pergulatan Intelektualitas Untuk Politik Dan Demokrasi*. Palembang. Bening Media Publishing
- Kpi.go.id. (26 Oktober 2021). *Survei Indeks Kualitas Siaran Televisi Periode II Tahun 2021*. Diakses pada 15 Februari 2022, dari <https://www.kpi.go.id/index.php/id/publikasi/survei-indeks-kualitas-siaran-televisi-2021>
- Mabruri, Anton. 2013. *Manajemen Produksi Program Acara Televisi Format Acara Non-Drama, News, Dan Sport*. Jakarta: PT Grasindo
- Mardinata. Bagas. 2021. *Balta “A Moment To Remember”*. Lampung: Guepedia
- Morissan. 2009. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengolah Radio dan Televisi*. Jakarta: Prenada Media Group
- Moleong, L. J. 2021. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- News.detikcom. (28 Juli 2021). *Vonis Disunat, Total Hukuman Djoko Tjandra Berkurang Jadi 8 Tahun Penjara*. Diakses pada 5 September 2021, <https://news.detik.com/berita/d-5659928/vonis-disunat-total-hukuman-djoko-tjandra-berkurang-jadi-8-tahun-penjara/amp>

- News.detikcom. (1 September 2021). *Akhir Drama Hinaan dan Vonis 12 Tahun Penjara Untuk Juliari Batubara*. Diakses pada 5 September 2021, dari <https://news.detik.com/berita/d-5704790/akhir-drama-hinaan-dan-vonis-12-tahun-penjara-untuk-juliari-batubara>
- Nurhadi, Zikri Fachrul. 2015. *Teori-Teori Komunikasi: Teori Komunikasi dalam Perspektif Penelitian Kualitatif*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Pratiwi, Ardhina. 2018. *Kontruksi Realitas Dan Media Massa (Analisis Framing Pemberitaan LGBT Di Republika Dan BBC News Model Robert N. Entman)*. Bahasa, Peradaban dan Informasi Islam, 19 (1), 51-71.
- Sobur, Alex. 2018. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sosiawan, Mangun Ulang. 2019. *Peran Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Dalam Pencegahan Dan Pemberantasan Korupsi*. 19 (4), 517-538. <http://dx.doi.org/10.30641/dejure.2019.V19.517-538>
- Sovianti, Rina. 2019. *Analisis Framing: Pemberitaan Penangkapan Kasus Korupsi E-KTP Setya Novanto di Media Daring Detik.Com dan Kompas.Com*. Jurnal komunikasi, masyarakat dan keamanan, 1(1), 48-61. <http://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/KOMASKAM/article/view/239>.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D: Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Dwi. 2021. *Bahasa Dan Sastra Dalam Kajian Kontemporer*. Jawa Tengah: Lakeisha
- Susyanah, Yuli. 2019. *Citra Perempuan Dalam Iklan Kecap Di Media Massa*. Islamic Communication Journal, 4(1), 26-45. <http://doi.org/10.21580/icj.2019.4.1.3525>
- Suparno, Paul. 2008. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius



- Suwardi, Harsono. 2004. *Konstruksi Realitas Politik Dalam Media Massa: Sebuah Studi Critical Discourse Analysis Terhadap Berita-Berita Politik*. Jakarta: Granit
- Wardani, Ajeng Dwi & Indrayani, Heni. 2018. *Netralitas Konten Berita Online (Analisis Framing: Berita Reuni Alumni 212 Di Detik.Com)*. Jurnal Ilmu Komunikasi,7(1),1-7.  
<http://anonym.to/?http://doi.org/10.14710/interaksi.7.1.1-7>
- Wibowo, Agus dkk. 2022. *Pengetahuan Dasar Anti Korupsi Dan Integritas*. Bandung: Media Sains Indonesia